

EFEKTIFITAS *WORKSHOP INPATIENT MEDICATION RECORD* TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT MELAKUKAN PRINSIP LIMA BENAR PEMBERIAN OBAT DI RUANG PERAWATAN: SEBUAH STUDI OBSERVASI

Martha Lowrani Siagian*, Maria Anita Sari**, Maysura***
Email: martha_siagian@yahoo.com

ABSTRACT

Pendahuluan: Dalam pemberian obat yang aman perawat perlu memperhatikan Lima Tepat (*five rights*) yang kemudian dikenal dengan istilah Lima Benar pemberian obat. Mengingat diruang rawat inap seorang perawat harus memberikan berbagai macam obat kepada beberapa pasien yang berbeda, diwaktu yang hampir bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang tingkat kepatuhan perawat melaksanakan prinsip lima benar dalam proses pemberian obat ke pasien di ruang *medical-surgical* Rumah Sakit Siloam Surabaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode observasi, dengan cara melakukan pengamatan langsung atas perilaku paktek lima benar semua perawat di ruang *medical surgical* (L2L, L2B, L3L) Siloam Hospital. Instrumen yang digunakan adalah *tool survey* dalam bentuk *check list*. **Hasil:** Dari 249 responden, sebelum *training medication error* didapatkan 37 angka kejadian atau sebesar 14%, dan setelah dilakukan training tentang medication error mengalami penurunan sebanyak 23 angka kejadian, yaitu 9%. **Diskusi:** Pelaksanaan workshop *inpatient medication record* terhadap penurunan angka kejadian medication error terbukti sangat efektif, dikarenakan perawat yang mengikuti training kembali mendapatkan review lima benar pemberian obat sudah semestinya dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.

Kata kunci: *Inpatient medication record, Medication error.*

ABSTRACT

Introduction: *In order to giving a safely medication, nurses need to be awareness in Five rights. As we knows, in patient department, a nurse should give a lot of medicine to the same patient even other patients in about the same time. The purpose of this study is to get an idea of the level of compliance nurses apply the principle of five rights in the process of giving medicine to patients in the medical-surgical ward in Siloam Hospital Of Surabaya. Methods:* This research uses descriptive quantitative research design with observation method, by doing direct observation to all the the nurses in medical surgical room (L2L, L2B, L3L) at Siloam Hospitals on their behavior of giving medicine with five right practical. The instrument used is the survey tool with some modified in the form of check list. **Result:** From 249 respondents, before training medication error got 37 event number or has 14%, and after training held, medication error become decreased 23 incidence rate, that percentage was 9%. **Discussions:** Implementation of inpatient medication record training, it's really work on effectively in decreasing of medication error event. Because the nurses who refresh their knowledge, and could be raising up of nursing awareness by giving a safely medicine administration with full responsibility.

Keywords: *Inpatient medication record, Medication error.*

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan dan juga pencegahan terhadap suatu penyakit (Ellis, dkk. 2003).

Penentuan obat untuk pasien adalah wewenang dari dokter, namun perawat memegang peranan penting dan dituntut untuk turut bertanggung jawab dalam administrasi, pengelolaan atau pemberian obat ke pasien. Mulai dari memesan obat sesuai order dokter, menyimpan hingga memberikan obat kepada pasien. Memastikan bahwa obat tersebut aman bagi pasien dan mengawasi apabila terjadinya efek samping dari pemberian obat tersebut pada pasien. Karena hal tersebut itulah maka perawat dalam menjalankan perannya harus dibekali dengan Ilmu keperawatan sesuai UU No. 23 th. 1992 pasal 32 ayat 3 (Potter&Perry, 2005).

Dalam pemberian obat yang aman perawat perlu memperhatikan Lima Tepat (five rights) yang kemudian dikenal dengan istilah Lima Benar pemberian obat oleh perawat. Istilah lima benar menurut Tambayong (2002) dalam Potter&Perry, 2005 yaitu: benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara/rute pemberian, dan benar waktu. Persiapan dan pemberian obat harus dilakukan secara akurat oleh perawat. Hal ini diperlukan oleh perawat sebagai pertanggungjawaban secara legal terhadap tindakan yang dilakukannya. Mengingat diruang rawat inap seorang perawat harus memberikan berbagai macam obat kepada beberapa pasien yang berbeda, diwaktu yang hampir bersamaan.

Penelitian tentang kejadian salah pemberian obat di Indonesia, saat ini masih sulit diperoleh, hal ini disebabkan oleh masih lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan terhadap masalah ini. Menurut sebuah penelitian dari Auburn University in United State of America (USA) di 36 rumah sakit dan nursing home di Colorado dan Georgia, USA mengatakan bahwa pada tahun 2005 dari 3216 jenis pemberian obat, 43 % diberikan pada waktu yang salah, 30 % tidak diberikan, 17 % diberikan dengan dosis yang salah, dan 4 % diberikan obat yang salah. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Institute of medicine error pada tahun 2002,

yaitu kesalahan medis telah menyebabkan lebih dari satu juta orang cedera dan 98.000 kematian dalam setahun. Data yang didapat Joint Commission On Accreditation of Healthcare Organizations (JCAHO) juga menunjukkan bahwa 44.000 dari 98.000 kematian yang terjadi di rumah sakit setiap tahun disebabkan oleh kesalahan medis (Daniels, R. 2006).

Berdasarkan data laporan angka kejadian medication error yang ada di Siloam Hospitals Surabaya, pada tahun 2008 ada sekitar 81 Angka kejadian kesalahan pemberian obat atau medication error, terdiri dari salah pasien 86 %, salah waktu pemberian 51.8 %, salah dosis 22 %, salah rute 13.5 %, salah obat 3.7%. Pada tahun 2009 ada sekitar 69 Angka kejadian medication error, terdiri dari salah pasien 13 %, salah waktu pemberian 42 %, salah dosis 13%, salah rute 26 %, salah obat 5.7 %. Pada bulan Desember 2009 juga, Siloam Hospitals Group menetapkan penggunaan daftar pengobatan pasien, atau yang lebih dikenal dengan istilah IMR (Inpatient Medication Record) untuk mulai diberlakukan di Siloam Hospital Surabaya.

Pada tahun 2010 ada sekitar 123 Angka kejadian medication error, terdiri dari salah pasien 11 %, salah waktu pemberian 56.9 %, salah dosis 17.8 %, salah rute 1.6 %, salah obat 12 %. Dimana, penggunaan formulir baru (IMR) tersebut juga banyak mempengaruhi terjadinya angka kejadian medication error pada tahun 2010.

Menurut data, beberapa alasan untuk tidak melakukan praktek lima benar pemberian obat, diantaranya: jumlah pasien baru yang tiba diwaktu yang hampir bersamaan, staf perawat yang terbatas, fasilitas mesin fax yang terkadang *trouble*, terbatasnya jumlah runner yang mengirim obat, situasi yang sibuk, kurangnya motivasi, kurangnya pengetahuan tentang lima benar pemberian obat, atau dikarenakan ketidakpedulian perawat akan hal tersebut.

Medical- surgical adalah sebuah unit perawatan dasar yang dikonsentrasikan pada berbagai area, dimana pasien yang dirawat sangat beragam dan kebanyakan memiliki status kesehatan dan kesadaran yang memang lebih baik dibanding area *intensive care*, sehingga dapat menjadi subyek yang juga beresiko tinggi untuk terjadinya kesalahan dalam pemberian obat yang tinggi melalui

kegagalan dalam melakukan lima benar obat. Menurut Roe F. (2002) didapatkan data tentang kejadian salah pemberian obat dua kali lebih tinggi di ruangan perawatan *medical-surgical* dibanding ruangan yang lain.

Perawat sebagai profesi yang dekat dan berhubungan langsung dengan pasien diduga memegang peranan dalam pengobatan dan terjadinya kesalahan dalam pengobatan atau yang lebih kita kenal dengan *medication error*. Dalam hitungan menit apabila terjadi kesalahan pemberian obat terhadap pasien, dapat langsung berakibat fatal terhadap menurun atau memburuknya kondisi pasien. Sebaliknya, apabila perawat memperhatikan dan mempraktekkan lima benar pemberian obat, maka hal fatal tersebut dapat dicegah, dan tentunya efektifitas pengobatan terhadap penyakit pasien dapat terlihat. Pasien yang memperoleh pengobatan secara aman, sangat mendukung pada pemulihan pasien yang cepat. Berdasarkan kejadian tersebut diatas, peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan studi observasi terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan praktek lima benar pemberian obat. Atas dasar data di atas maka *team Clinical Educator* melakukan *workshop Inpatient Medication Record* di mana sekaligus juga diberikan pemahaman kembali tentang prinsip lima benar pemberian obat.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dampak *workshop Inpatient Medication Record* terhadap tingkat kepatuhan perawat di ruang *medical-surgical* Siloam Hospitals Surabaya dalam melakukan lima benar pemberian obat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Pada penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang tingkat kepatuhan perawat melaksanakan prinsip lima benar dalam proses pemberian obat ke pasien. Pada penelitian ini populasinya adalah semua perawat yang berdinasi di ruang *medical-surgical* di Rumah Sakit Siloam Surabaya.

HASIL

Tabel 1. Salah Pasien

	Presentase	Σ Kejadian	Σ Perawat/Audit
Sebelum training	2.8%	7	249
Sesudah training	0.8%	2	249
Audit observasi	4.1%	1	24

Dari hasil insiden *medication error* diperoleh data salah pasien mengalami penurunan sebesar 2%. Tampak dari hasil audit observasi masih terdapat salah pasien sebanyak 1 sampel, yaitu 4,1%.

Tabel 2. Salah obat

	Presentase	Σ Kejadian	Σ Perawat/Audit
Sebelum training	2.0%	5	249
Sesudah training	0%	0	249
Audit observasi	4.1%	1	24

Dari hasil insiden *medication error* diperoleh data salah obat mengalami penurunan sebesar 2 %. Tampak dari hasil audit observasi masih terdapat salah obat sebanyak 1 sample, yaitu sebesar 4.1 %.

Tabel 3. Salah Dosis

	Presentase	Σ Kejadian	Σ Perawat/ Audit
Sebelum training	1.2%	3	249
Sesudah training	2.4%	6	249
Audit observasi	4.1%	1	24

Dari hasil insiden *medication error* diperoleh data salah dosis kali ini mengalami peningkatan sebesar 1.2 %. Hal ini disebabkan karena masih ada perawat yang tidak membaca IMR dan tanpa disesuaikan dengan dosis sediaan dengan teliti. Dari hasil audit observasi masih terdapat salah dosis sebanyak 1 sample, yaitu sebesar 4.1 %.

Tabel 4. Salah Rute

	Presentase	Σ Kejadian	Σ Perawat/ Audit
Sebelum training	0.0%	0	249
Sesudah training	0.4%	1	249
Audit observasi	4.1%	1	24

Dari hasil insiden *medication error* diperoleh data salah Rute kali ini mengalami peningkatan sebesar 0.4 %. Hal ini disebabkan karena tulisan dokter kurang jelas dan kadang dokter tidak menulis IMR dengan lengkap. Dari hasil audit observasi masih terdapat salah rute sebanyak 1 sample, yaitu sebesar 4.1 %.

Tabel 5. Salah Waktu

	Presentase	Σ Kejadian	Σ Perawat/ Audit
Sebelum Training	10.8%	27	249
Sesudah training	6.0%	15	249
Audit observasi	8.3%	2	24

Dari hasil insiden *medication error* diperoleh data salah waktu mengalami penurunan sebesar 4.8 %. Tampak dari hasil audit observasi ditemukan salah waktu pemberian sebanyak 2 sample, yaitu sebesar 8.3 %.

PEMBAHASAN

Promosi lima benar pemberian obat yang telah direkomendasikan dan diterapkan sesuai dengan standar utama yang berlaku, dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akan prosedur, waktu yang diperlukan, kesadaran dari individu dan keberadaan kelompok, beban kerja, kondisi pasien, dan tingkat toleransi terhadap obat. Menurut data Bastable, S. B. (2002), juga ditemukan bahwa: role model, kebiasaan dalam kelompok, dan dukungan dari pimpinan, mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam melakukan praktek lima benar pemberian obat. Adanya sosialisasi nyata tentang pelatihan lima benar obat serta penyediaan fasilitas seperti laci obat pasien yang sesuai dengan standar lengkap dengan kuncinya, sarana fax untuk mempermudah order obat ke bagian farmasi, mesin pencetak stiker identitas pasien, dsb tidak menjamin bahwa 100% perawat patuh untuk melakukan lima benar obat sesuai dengan standar.

Seluruh perawat tanpa melihat masa kerja total berjumlah 249 perawat, yang telah mengikuti workshop IMR berjumlah 235 perawat, Persentase capaian sebesar 94 %. Pelaksanaan training dilakukan 12 hari. Setiap hari dengan durasi 2x 60 menit. Peserta yang hadir akan memperoleh: Resosialisasi tentang SOP (Standard

Operasional Prosedur) prinsip lima benar pemberian obat, Sosialisasi tentang petunjuk penulisan IMR, Pembagian formulir IMR pada seluruh peserta berikut contoh soal sampai dengan aplikasinya, Bukti hadir pelatihan dalam portfolio perawat. Diharapkan peserta memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam hal prinsip lima benar serta mampu mengaplikasikan teori dalam praktek kerja sehari-hari yang mencerminkan *patient safety*. Bila dilihat efektifitas training, Workshop ini difasilitasi oleh tim instruktur yang berpengalaman di bidangnya, dan melakukan audit secara observasi maupun melihat berkas insiden report medis (*medication error*) yang ada.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Inpatient Medication Record melalui metode workshop memberikan hasil yang signifikan, yaitu sebesar 62% bagi penurunan angka kejadian medication error di Siloam Hospitals Surabaya khususnya di ruang rawat inap medical surgical.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastable, S. B. (2002). *Perawat sebagai pendidik: Prinsip-prinsip pengajaran & pembelajaran*. Jakarta: EGC
- Daniels, Rick. (2006). *Nursing Fundamentals: Caring & clinical decision making*. Oregon: Thomson Delmar Learning
- Ellis, R. B., Gates, R. J., & Kenworthy, N. (2003). *Komunikasi interpersonal dalam keperawatan: Teori dan praktek*. Jakarta: EGC
- Hood, L. J., Leddy, S., & Pepper, J. M. (2006). *Leddy & pepper's conceptual bases of professional nursing*. (6th ed.). USA: Lippincott Williams & Wilkins
- Hughes, R. G., & Ortiz, E. (2005). *Medication errors: Why they happen, and how they can be prevented*. *American Journal of Nursing*, 105 (3), 14-23. Retrieved March 5, 2011 from <http://www.medscape.com>
- Nurfianti, A. (2010). *Bar code medication administration systems*. Retrieved March 20, 2011 from <http://www.fik.ui.ac.id/pkko/files>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC
- Roe, F. (2002). *Clinical nursing skills & concepts*. Canada: Thomson Delmar Learning
- Rivany, Ronnie. (2009). *Workshop: Clinical Pathway & Cost of treatment*. Persi: 2009
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta